

SOSIALISASI GENERASI BERANI: SOSIALISASI TOLAK BULLYING, KORUPSI, KEKERASAN, DAN NARKOBA BAGI PESERTA DIDIK MTSN 1 SITUBONDO

Novita Retnowati^{1*)}, Aziza²⁾, Farah Dwi Ayu Putri Ningtiyas³⁾

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Fakultas Sastra, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : novitaretno@unars.ac.id

Abstrak

Bullying, korupsi, kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman serius yang dapat menghambat perkembangan peserta didik dan mempengaruhi masa depan mereka. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya perilaku negatif tersebut serta mendorong terbentuknya sikap berani untuk menolak dan melaporkan tindakan yang merugikan. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kasus, dan sesi ice breaking yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan respons yang positif dari para siswa; mereka mampu mengenali bentuk serta dampak perilaku negatif dengan lebih baik dan menunjukkan pemahaman yang lebih matang terkait pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang aman. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbangun budaya sekolah yang lebih sehat, nyaman, dan berkarakter, serta mampu menjadi upaya preventif bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan.

Kata kunci: bullying, korupsi, kekerasan, narkoba

Abstract

Bullying, corruption, violence, and drug misuse are serious threats that can hinder students' development and affect their future. This outreach activity was conducted to raise students' awareness of the dangers of these negative behaviors and to encourage them to confidently reject and report actions that may cause harm. The methods used included interactive lectures, case-based discussions, and ice-breaking sessions designed to create an engaging and participatory learning atmosphere. The results show that students responded positively; they demonstrated a clearer understanding of the forms and impacts of harmful behaviors and developed a stronger sense of responsibility in maintaining a safe school environment. This activity is expected to support the creation of a healthier, more comfortable, and character-driven school culture, as well as to serve as a preventive effort in helping students face social challenges in the future.

Keywords: bullying, corruption, violence, drugs

PENDAHULUAN

Generasi muda Indonesia saat ini hidup di tengah perubahan sosial yang bergerak sangat cepat. Arus globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta pergeseran nilai dalam masyarakat membuat anak-anak dan remaja semakin rentan terhadap pengaruh negatif. Di satu sisi, mereka memiliki peluang besar untuk berkembang; namun di sisi lain, mereka dihadapkan pada tantangan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental, perilaku sosial, dan karakter mereka jika tidak dibekali pendidikan yang memadai. Dalam konteks inilah, peran sekolah menjadi sangat penting sebagai lingkungan

pertama setelah keluarga yang bertugas membentuk kebiasaan, nilai moral, serta pola pikir generasi penerus bangsa.

Salah satu isu yang paling sering disorot adalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Laporan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC, 2023) menunjukkan bahwa kelompok usia muda merupakan salah satu yang paling rentan terhadap penggunaan zat terlarang karena faktor rasa ingin tahu, tekanan teman sebaya, serta kurangnya pemahaman tentang risiko jangka panjang. Penelitian di Indonesia juga mengungkapkan bahwa penyalahgunaan narkoba berdampak pada masalah kesehatan, gangguan psikologis, penurunan prestasi, hingga risiko tindakan kriminal (Suryani et al., 2021). Karena itu, pendidikan pencegahan di sekolah menjadi strategi penting untuk menanamkan kesadaran sejak dini.

Selain narkoba, bullying atau perundungan masih menjadi persoalan serius di lingkungan pendidikan. Bentuknya dapat berupa kekerasan fisik, ejekan verbal, pengucilan sosial, hingga perundungan berbasis digital. Data Global School-Based Student Health Survey (WHO, 2020) menunjukkan bahwa hampir sepertiga pelajar di kawasan Asia Tenggara pernah mengalami bullying. Di Indonesia, penelitian Widodo dan Dewi (2022) menegaskan bahwa bullying berhubungan erat dengan kecemasan, rendahnya rasa percaya diri, dan hilangnya motivasi belajar. Hal ini menandakan perlunya sekolah membangun budaya yang mendorong empati, saling menghargai, dan keberanian melapor.

Isu lain yang tidak kalah penting adalah korupsi. Meski sering diasosiasikan dengan pejabat atau institusi besar, perilaku koruptif sejatinya dapat muncul sejak usia dini, misalnya melalui kebiasaan tidak jujur atau mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK, 2022) menekankan bahwa pendidikan antikorupsi harus diberikan sejak jenjang dasar agar nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dapat tertanam secara konsisten. Penelitian Zhang dan Zhang (2018) juga menemukan bahwa pendidikan integritas di sekolah berperan besar dalam meningkatkan kemampuan siswa mengambil keputusan moral.

Penguatan karakter dan pembiasaan perilaku hidup sehat merupakan bagian penting dari pendidikan menyeluruh. Lickona (2013) menekankan bahwa karakter yang baik dibentuk melalui pembelajaran yang konsisten, keteladanan, serta lingkungan yang mendukung. Pendidikan yang terintegrasi antara pencegahan narkoba, anti-bullying, anti-korupsi, dan pembiasaan nilai positif akan membantu anak-anak membangun fondasi moral yang kuat. Pada tahap sekolah dasar, intervensi semacam ini menjadi lebih efektif karena anak berada pada fase perkembangan yang sangat responsif terhadap pembentukan nilai.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini disusun sebagai upaya untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya perilaku negatif sekaligus mendorong mereka membangun kebiasaan hidup sehat, saling menghargai, dan berperilaku jujur. Dengan pembinaan yang dilakukan

sejak dini, sekolah memiliki peluang besar untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan siap menghadapi tuntutan zaman.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa dan mendorong keterlibatan aktif selama proses sosialisasi. Setiap tahapan disusun sebagai solusi terhadap permasalahan utama, yaitu kurangnya kesadaran siswa mengenai bahaya bullying, kekerasan, korupsi, dan penyalahgunaan narkoba.

Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tahapan	Bentuk Kegiatan
Penyampaian materi	Edukasi mengenai bahaya bullying, kekerasan, korupsi, dan narkoba
Diskusi interaktif	Sharing pengalaman, serta pembahasan solusi yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
Ice breaking	Aktivitas menyenangkan untuk meningkatkan fokus, konsentrasi, serta membangun suasana belajar yang positif.
Evaluasi	Sesi tanya jawab, refleksi siswa, serta penilaian pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan.

Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan pada Senin, 03 November 2025, pukul 09.00 hingga 11.00 WIB di MTsN 1 Situbondo. Acara yang dipandu oleh MC Azizah Almira ini diawali dengan pembukaan, pengenalan, dan doa bersama yang dipimpin oleh Vicky Al Hidayah, serta dihadiri langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Ibu Novita Retnowati. Setelah sambutan dari Kepala Sekolah dan sesi ice breaking untuk mencairkan suasana, kegiatan memasuki acara inti berupa penyampaian materi oleh tim KKN Unars Kelompok 7, yang meliputi topik anti-bullying oleh Ruqoyyatul Widad dan Surya Ika Wati, anti-narkoba oleh Achmad Maulana Faqih, anti-korupsi oleh Lailatul Wahdiya, serta anti-kekerasan oleh Arinda Dwi Amalia Putri. Rangkaian acara kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif antara pemateri dan siswa, lalu diakhiri dengan pembagian hadiah sekaligus penutupan resmi oleh ketua panitia dan Kepala Sekolah, dengan dukungan teknis dari tim operator yang terdiri dari Nur Shinta, Esa Putri Gusnada, Raudatul Hasanah, dan Yusri Mahendra.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi mengenai bahaya bullying, kekerasan, korupsi, dan penyalahgunaan narkoba menghasilkan luaran berupa meningkatnya pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku positif di lingkungan sekolah. Melalui observasi dan tanya jawab serta refleksi secara lisan selama kegiatan siswa terlihat lebih meningkat pemahamannya dan kesadarannya tentang materi 4A, anti bullying, anti korupsi, anti kekerasan, anti narkoba.

Siswa menunjukkan respons yang antusias dan aktif. Pada penyampaian materi, mereka mampu mengenali berbagai bentuk perilaku negatif, sementara dalam diskusi interaktif siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan pengalaman. Pada sesi tanya jawab, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak jangka panjang perilaku negatif serta pentingnya melapor dan menjaga satu sama lain.

Perubahan sikap yang muncul meliputi keberanian berbicara, meningkatnya kepedulian antar teman, serta kesadaran akan pentingnya lingkungan sekolah yang aman. Meskipun tidak menghasilkan luaran fisik, kegiatan ini memberikan dampak signifikan berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran sosial siswa.

Bagi pihak sekolah, kegiatan ini memberikan manfaat berupa meningkatnya perhatian terhadap isu perilaku menyimpang dan pentingnya edukasi pencegahan secara berkelanjutan. Dokumentasi berupa foto penyampaian materi, diskusi, ice breaking, dan tanya jawab dapat dilampirkan sebagai pendukung.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi 4A di MTsN 1 Situbondo dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah direncanakan bersama pihak sekolah. Setiap tahap menunjukkan proses penyelesaian masalah yang menjadi fokus kegiatan serta menggambarkan luaran yang dicapai selama program berlangsung.

Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama – Pengajuan Surat Izin

Tim pelaksana mengajukan surat izin kepada pihak MTsN 1 Situbondo sebagai langkah awal untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan sosialisasi 4A. Tahap ini menjadi dasar legalitas sekaligus bentuk komunikasi dan koordinasi awal antara tim dan pihak sekolah.

2. Tahap Kedua – Persetujuan dan Penjadwalan Kegiatan

Pihak MTsN 1 Situbondo memberikan izin resmi dan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi 4A dijadwalkan untuk diikuti oleh 48 siswa, perwakilan kelas 7,8,9. Pada tahap ini dilakukan koordinasi teknis terkait waktu, tempat, serta kesiapan fasilitas yang dibutuhkan.

3. Tahap Ketiga – Pelaksanaan Sosialisasi 4A

Pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa sub-tahapan berikut:

a) Pembukaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan seremoni pembukaan yang berisi sambutan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai bentuk apresiasi kepada pihak sekolah. Sambutan dari pihak MTsN 1 Situbondo menunjukkan dukungan dan antusiasme terhadap program sosialisasi ini.



Gambar 1. Sambutan dari DPL dan Kepala Sekolah

b) Ice Breaking dan Stimulus Awal

Sebelum penyampaian materi utama, dilakukan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang lebih rileks dan meningkatkan fokus peserta. Setelah itu, diberikan stimulus awal mengenai poin inti dari sosialisasi 4A, seperti pentingnya menjaga sikap, bertutur baik, serta menghindari tindakan negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.



Gambar 2. Ice Breaking Dengan Peserta Sosialisasi

c) Pemaparan Materi

Materi disampaikan secara interaktif meliputi penjelasan mengenai konsep 4A serta penanaman nilai-nilai positif yang relevan dengan kehidupan sosial siswa. Penyampaian dilakukan melalui penjelasan, contoh kasus, dan tanya jawab agar peserta lebih mudah memahami isi materi.



Gambar 3. Pemaparan Materi (anti bullying, kekerasan,narkoba,korupsi)

d) Diskusi dan Tanya Jawab

Pada sesi diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pandangan dan pengalaman yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Contoh kasus nyata juga dibahas bersama untuk membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai 4A dalam kehidupan mereka.



Gambar 4. Diskusi & Tanya Jawab Dengan Peserta Sosialisasi

e) Penutup dan Dokumentasi

Kegiatan Program 4A di MTsN 1 Situbondo ditutup dengan penyampaian pesan moral mengenai pentingnya penggunaan media digital secara bijak. Pada akhir kegiatan, panitia memberikan hadiah kepada penanya terbaik dan menyerahkan cinderamata berupa plakat serta satu set gelas kaca kepada pihak sekolah sebagai bentuk apresiasi.

Acara kemudian dilanjutkan dengan foto bersama Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dan para siswa sebagai dokumentasi. Pihak sekolah menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan Program 4A yang berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi para siswa.



Gambar 5. Foto Bersama Waka Kesiswaan MTsN 1 Situbondo

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi "*Generasi Berani: Tolak Bullying, Korupsi, Kekerasan, dan Narkoba*" yang dilaksanakan di MTsN 1 Situbondo telah berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari para siswa. Melalui penyampaian materi yang interaktif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying, korupsi, kekerasan, serta penyalahgunaan narkoba, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, siswa juga mulai menyadari pentingnya keberanian dalam melaporkan dan menolak segala bentuk perilaku negatif tersebut.

Sosialisasi ini turut memberikan dorongan bagi siswa untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, jujur, dan saling menghargai. Para peserta menunjukkan respon aktif, ditandai dengan keterlibatan dalam diskusi serta keberanian mengungkapkan pendapat terkait isu-isu yang mereka temui sehari-hari.

Sebagai keberlanjutan dari program ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, seperti pemantauan perilaku siswa, penguatan peran guru pembimbing, serta penyediaan layanan konseling yang mudah diakses. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya berhenti pada sesi sosialisasi, tetapi mampu menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang lebih berani, berintegritas, dan bertanggung jawab sebagai pelajar masa depan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya Program 4A di MTsN 1 Situbondo. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar berkat kontribusi dan kerja sama dari:

1. Pimpinan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan izin, arahan, serta dukungan penuh selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.
2. Pihak MTsN 1 Situbondo, khususnya Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang Kesiswaan, serta seluruh guru dan staf yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan dukungan selama kegiatan berlangsung.
3. Siswa-siswi MTsN 1 Situbondo, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan memberikan respon positif sehingga kegiatan berjalan interaktif dan bermanfaat.
4. Seluruh anggota kelompok pelaksana, yang telah bekerja sama, berdedikasi, serta berkomitmen untuk menyukseskan program ini dari tahap awal hingga akhir.

Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan menjadi langkah awal bagi kerja sama yang lebih baik di masa mendatang.

REFERENSI

- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2022). Laporan tahunan dan pendidikan antikorupsi. KPK RI.
- Lickona, T. (2013). *Education for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Suryani, L., Putra, W., & Rahmawati, D. (2021). Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan dan prestasi belajar remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 55–64.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2023). *World drug report 2023*. UNODC.
- Widodo, A., & Dewi, R. (2022). Bullying and its psychological impact among Indonesian students. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 112–124.
- World Health Organization. (2020). *Global School-Based Student Health Survey (GSHS) results*. WHO Press.
- Zhang, Y., & Zhang, L. (2018). Moral decision-making and integrity education in schools: A study on the effectiveness of character-building programs. *Journal of Moral Education*, 47(3), 345–360.